

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes muncul sebagai salah satu penyakit kronis yang paling serius dan umum di zaman kita, menyebabkan komplikasi yang mengancam jiwa, melumpuhkan dan mahal, dan mengurangi harapan hidup.(Trihandayani Y et al., 2024)

Diabetes merupakan penyebab langsung dari 1,6 juta kematian, dan 47% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Sebanyak 530.000 kematian akibat penyakit ginjal lainnya disebabkan oleh diabetes, dan kadar glukosa darah tinggi menyebabkan sekitar 11% kematian akibat kardiovaskular.(WHO, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, tercatat pengidap diabetes melitus sebanyak 830 juta. Kenaikan pengidap naik lebih cepat di negara dengan penghasilan rendah dan sedang, dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi.(WHO, 2024). Dan data menurut *International Diabetes Federation* (IDF), Diabetes di seluruh dunia pada tahun 2024 sebanyak 589 juta. Sekitar 589 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes (IDF, 2025).

Dalam data IDF penderita diabetes melitus dikawasan Asia Tenggara sebanyak 106,9 juta jiwa,pada umur 20 – 79 Tahun dan akan meningkat sebesar 73%, mencapai 185 juta jiwa pada tahun 2050. Selama periode yang sama, prevalensi diabetes akan meningkat 36% menjadi 13,2% . Proporsi diabetes yang tidak terdiagnosis merupakan yang tertinggi ketiga di antara semua Kawasan, yaitu sebesar 42,7%. Proporsi kehamilan yang terkena hiperglikemia juga merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 27,8%. (IDF, 2025).

Di Indonesia data pasien diabetes melitus berdasarkan Kementrian Kesehatan melalui survei Kesehatan Indonesia (2023), Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada

penduduk semua umur yaitu sebanyak 877.531 jiwa,(Indonesia, 2023) Sedangkan data mengenai Diabetes Melitus di Jawa Tengah sebanyak 118.184 jiwa.(Indonesia, 2023)

Diabetes melitus tipe II terjadi karena akibat adanya resistensi insulin yang mana sel – sel dalam tubuh tidak mampu merespon sepenuhnya insulin dan menyumbang 90-95% dari semua tipe diabetes. Gula yang terlalu tinggi dalam darah dan dalam waktu yang lama dapat merusak pembuluh darah dan saraf yang kemudian menyebabkan pasokan darah terhambat terutama pada ekstremitas bawah.(Suwisno & Hasanah, 2021)

Komplikasi dari diabetes dapat diklasifikasikan sebagai *mikrovaskuler* dan *makrovaskuler*. Komplikasi *mikrovaskuler* termasuk kerusakan sistem saraf (*neuropati*), kerusakan sistem ginjal (*nefropati*) dan kerusakan mata (*retinopati*). Sedangkan, komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah *perifer* (Rosyada, 2013) dalam (Indriati & Riau, 2023).

Berdasarkan beberapa kasus yang melatarbelakangi dan kasus yang muncul dapat diambil sebuah masalah keperawatan yaitu berupa ketidakstabilan kadar glukosa darah yang mana masalah ini dapat timbul pada penderita diabetes mellitus tipe 2, ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan keadaan kadar glukosa darah tinggi (*hiperglikemi*) atau mengalami penurunan kadar glukosa darah rendah (*hipoglikemi*) tak hanya itu penderita bisa terganggu juga dalam peredaran darah. Dapat muncul juga risiko ketidak seimbangan elektrolit karena peningkatan intensitas BAK .(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penanganan penyakit diabetes melitus tipe 2 dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis, terapi farmakologis bisa menggunakan obat oral atau menggunakan suntik insulin. Untuk terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan cara mengatur pola makan, diit gula, maupun melakukan olahraga, salah satu olahraga yang dapat dilakukan penderita Diabetes Melitus tipe 2 adalah senam kaki diabetes. Yang mana

mudah dilakukan dan tidak membutuhkan alat bantu dalam pelaksanaannya.(Aprilia et al., 2025).

Senam kaki diabetes merupakan aktivitas atau latihan menggunakan gerakan otot dan sendi kaki. Senam kaki diabetik mampu membantu memperlancar sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil pada kaki, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki yang dapat meningkatkan potensi luka diabetik dikaki, meningkatkan produksi insulin yang dipakai dalam mengangkut glukosa ke sel sehingga membantu menurunkan glukosa dalam darah. (Dewi, Sumarni, & Sundari, 2012) dalam (Trihandayani Y et al., 2024).

Gerakan pada senam kaki diabetes bisa dilaksanakan dalam keadaan berdiri, duduk, bahkan tidur/berbaring, caranya dengan kaki ataupun sendi digerakkan seperti berdiri dengan tumit pada kedua kaki diangkat, serta menaik turunkan kaki. Senam kaki diabetes sebaiknya dilaksanakan dengan rutin dan konsisten (Parman, 2021)(Nurdiyanti et al., 2024).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan Diva Putri Arinda(2025) dalam jurnal yang berjudul penerapan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di rsud cibinong bogor tahun 2025 mendapatkan hasil yaitu penurunan kadar gula darah. Nilai GDS di hari pertama dalam kadar gula terendah yaitu 206 mg/dL setelah dilakukan terapi senam kaki selama 3 hari berturut-turut kadar gula darah turun menjadi 169 mg/dL.(Dirgahayu, 2025).

Berdasarkan penelitian Tuti Elyta yang berjudul penatalaksanaan senam kaki diabetik terhadap kadar gula pada asuhan keperawatan pasien diabetes melitus, dalam jurnal INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi (2022). Bahwa senam kaki diabetes mampu membantu menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. Setelah dilakukan asuhan selama 3 hari pada 2 responden mendapati hasil penurun kadar gula darah. Kadar gula darah sebelum dilakukan senam diabetik sebesar 238 mg/dl, dan 135 mg/dl. Setelah

dilakukan senam diabetes didapatkan hasil pengukuran 190 mg/dl, dan 130 mg/dl.(Elyta & Sari Octarina Piko, 2022).

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi di bulan November 2024 sampai November 2025 terdapat kasus 1014 pasien diabetes mellitus. Pasien diabetes mellitus terbanyak berada di ruang Markisa 3. Serta Melakukan Wawancara terhadap perawat terkait penanganan kasus diabetes mellitus yaitu melalui penanganan farmakologis dan pengaturan diit , belum ada penanganan non farmakologis seperti halnya terapi senam kaki diabetes guna menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait efektifitas terapi senam kaki diabetes dalam penurunan kadar gula darah dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn/Ny X Dengan Fokus Intervensi Penerapan Senam Kaki Diabetes Dalam Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan dan pelaksanaan “ Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn/Ny X Dengan Fokus Intervensi Penerapan Senam Kaki Diabetes Dalam Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi ? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn/Ny X Dengan fokus Intervensi Senam Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar gula darah sebelum dilakukan intervensi senam kaki diabetes.
- b. Melakukan pengkajian pada pasien dengan masalah melaksanakan pengkajian terhadap pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- c. Mengidentifikasi analisa data pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.
- d. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- e. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2.
- f. Melaksanakan implementasi Senam Kaki Diabetes Pada Diabetes Melitus Tipe 2.
- g. Melakukan evaluasi hasil dari asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.
- h. Melakukan rencana tindak lanjut dalam pemberian asuhan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.
- i. Menganalisis tingkat keefektifan Senam Kaki Diabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan mengenai terapi nonfarmakologis senam kaki diabetes.
- b. Dapat mengetahui tingkat efektifitas senam kaki diabetes pada penderita diabetes mellitus tipe 2.
- c. Menambah kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam Menyusun laporan penelitian.

2. Manfaat Bagi Klien

Manfaat bagi klien yaitu sebagai sumber pengetahuan Kesehatan bagi klien dan sebagai salah satu cara klien untuk mengontrol kadar gula darah secara mandiri.

3. Manfaat Bagi Keluarga

Dapat menambah wawasan Kesehatan keluarga tentang diabetes melitus dan mampu mengontrol secara mandiri faktor resiko jika kadar gula darah tinggi .

4. Manfaat Bagi instansi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Mampu membantu instansi dalam media pembelajaran atau media untuk menambah wawasan.

5. Manfaat Bagi Institusi (Universitas An Nuur)

Menjadikan hasil penelitian sebagai referensi tambahan bagi pembaca di perpustakaan dan dapat mengetahui hasil pencapaian belajar mahasiswa di Universitas An Nuur.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulis, manfaat dan sistematika penulisan proposal KTI

BAB II Konsep Teori berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian